

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PERTANYAAN DARI SISWA PADA SMK NEGERI 3 KOTA TERNATE

Hj. Naila Ibrahim

SMK Negeri 3 Kota Ternate

Email: nailaibrahim1969@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan dengan menggunakan *strategi pertanyaan* dilakukan melalui empat langkah tindakan pada setiap langkahnya. Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Strategi Pertanyaan dari Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI tentang mempersiapkan pendirian usahadan menghitung resiko menjalankan usaha. Penelitian didesain dalam dua siklus yang dimulai dari refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan siklus kedua dengan metode pengamatan dan tes pengumpulan data yang dilakukan melalui tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan langkah-langkah pembelajaran; guru telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; prestasi belajar siswa meningkat secara signifikanpadapembelajaran kewirausahaankhususnya pada materi mengelolah usaha kecil atau mikro, diantaranya adalah yang berhubungan dengan mempersiapkan pendirian usaha dan menghitung resiko menjalankan usaha.

Kata Kunci : Hasil belajar, *strategi pertanyaan*, mata pelajaran kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab setiap warga negara pada dasarnya adalah suatu proses pendewasaan, peserta didik, dengan kata lain pendidikan adalah suatu interaksi, hubungan timbal balik, proses dua arah antara guru dan peserta didik atau siswa. Proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses Pendidikan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut seorang guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas atau mutu hasil belajar siswa. Hasil belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa akannampak pada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rendahnya mutu kependidikan tidak lepas dari kondisi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, strategi mengajar dan strategi belajar siswa itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui pembenahan sistem pendidikan, kurikulum pendidikan sampai pada proses pembelajaran di kelas serta pembenahan seluruh komponen pendidikan. Perubahan yang ada belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapaitujuan,gurumempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkebang anak penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah dan berbagai kegiatan dalam belajar sampai suatu proses yang dinamis

Ilmu Kewirausahaan merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang ada dan dapat dipelajari yang telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana dalam hal ini telah kita rasakan sekarang ini. Sehingga diperlukan perhatian yang memadai terhadap keberlangsungan proses pembelajaran Kewirausahaan yang ada diinstitusi-institusi pendidikan formal.

Seorang guru harus mampu menstransfer materi-materi yang ada pada mata pelajaran Kewirausahaan dalam struktur kognitif siswa sehingga hasil belajarnya memperhatikan perubahan yang cukup bermakna, adalah tantangan yang cukup serius yang dihadapi di sekolah adalah materi-materi Kewirausahaan yang memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Kewirausahaan merupakan salah satu dari sekian banyaknya mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru Kewirausahaan dituntut untuk berkreasi dalam menentukan strategi pengajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mempelajari Kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

Fenomena yang terjadi sekarang bahwa salah satu kelemahan siswa khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan, dimana mereka takut mengemukakan pendapat, lebih senang diam atau melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran Kewirausahaan pada saat pembelajaran berlangsung, berdampak pada peningkatan hasil belajar yang rendah sesuai dengan data Ujian Sekolah yang di peroleh di SMK Negeri 3 Kota Ternate sebagai berikut ; dimana nilai rata-rata mata pelajaran Kewirausahaan mengalami penurunan, yakni pada tahun pelajaran 2006/2007 mencapai 75% tapi pada tahun pelajaran 2007/2008 hanya mencapai 66%, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut guru dituntut berkreasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mempelajarinya, serta mengingat banyak siswa yang cenderung mencari kenyataan, kebenaran, dan rasa keingintahuan yang besar, maka seorang guru Kewirausahaan harus menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

“Strategi pertanyaan dari siswa akan lebih memudahkan guru Kewirausahaan dalam mentransfer informasi kepada siswa tanpa menimbulkan rasa bosan pada siswa melalui kondisi siswa, yang penuh dengan rasa keingintahuan. Strategi ini dapat memudahkan siswa dibandingkan dengan strategi yang sering digunakan sekolah, maka jelaslah bahwa untuk melaksanakan proses belajar tidak hanya membutuhkan kepintaran dan kemudahan, tetapi yang penting adalah penggunaan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan Bagaimanakah Pengaruh Strategi Pertanyaan dari Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI tentang mempersiapkan pendirian usaha.

Secara lebih operasional permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :
Bagaimana merancang *strategi pertanyaan* berbagai alternatif penyelesaian masalah rendahnya hasil belajar siswa
Bagaimana mengimplementasi pembelajaran *strategi*

pertanyaan Bagaimanakah mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *strategi pertanyaan* Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut: untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat: Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Ilmu Kewirausahaan.

Belajar

Belajar merupakan aktivitas penting dan harus dilakukan oleh siswa pada khususnya, dan manusia pada umumnya. Belajar tidak mengenal waktu dan usia, kapanpun dapat melakukan proses belajar. Disini jelas bahwa belajar merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manifestasi dari belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, dimana jika seseorang yang telah belajar akan terdapat perubahan dalam aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

Defenisi belajar menurut Ernest R. Hilgard (dalam Uzer, 2001) dalam bukunya *Introduction to Psychology mengemukakan* “*We May Devine Learning as the Learning as the Process by Which an Activity Originatis Aric Changed Troough Responding to Asitvation Provade the Change Cannot Beattrihufed to Growth or the Temporary State of the Organism (as fatigue on under drugs)*” terjemahan bahasanya adalah “Belajar adalah suatu proses dimana ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan. Perubahan itu tidak disebabkan oleh proses (pertumbuhan/kematangan).

Keadaan organisme yang sementara (seperti kelelahan atau pengaruh obat-obatan), W. H. Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities, 1984*” *Learning is a Change in the Individual and His Environment, Which Felss a Need and makes Hin More Capable og Dealing adequalety With His Environment*” Terjemahan bebasnya adalah “Bahwa sesorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuannya, ketrampilannya maupun dalam sikapnya”.

Menurut Witherington (1987) dalam bukunya *Ediucational Psychology* di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian” (www.diknas.or.id). Ketiga devinisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor (www.depdiknas.go.id) dan selanjutnya menurut Gronlund (www.depdiknas.go.id) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Menurut Davidoff (www.depdiknas.go.id), hasil belajar merupakan wujud perubahan perilaku yang terjadi atas suatu obyek tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Taksonomi merupakan usaha pengelompokan yang disusun secara berurutan berdasarkan ciri-ciri tertentu, taksonomi pembelajaran, (www.depdiknas.go.id) terdiri dari : 1) Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi, 2) Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan interaksi, 3) Ranah psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak.

Bertolak dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (capahilit) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu. Menurut Dimiyati (1994) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran dimana hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai.

Menurut Sudjana (1985) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar mengajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Menumbuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya dia tau kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- c. Hasil belajar yang tercapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama di ingatannya, membentuk perilaku, bermanfaat untuk memperoleh aspek lain dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif) yang mencakup ranah kognitif, (pengetahuan atau wawasan) afektif dan psikomotor.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau memilih hasil yang dicapainya maupun memilih dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar. Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar memiliki pengalaman dalam bentuk penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan.

Strategi Pertanyaan Dari Siswa

Menurut Sabri, (2005) dalam proses belajar bertanya, merupakan suatu teknik untuk memperlancar proses pemahaman dari bahan yang dipelajari serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Berbicara mengenai peranan bertanya maka tidak lepas dari fungsi

pertanyaan itu sendiri. Mengajar tidak hanya menanamkan konsep atau menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga melatih siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir atau memecahkan masalah sendiri, karena proses belajar diperoleh dari kemampuan berpikir baik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pada waktu siswa belajar sendiri. Maka guru hendaknya berusaha agar sebanyak mungkin siswa berperan serta dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari prosesnya, dimana jika seorang siswa, senang mengajukan pertanyaan yang didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat akan memperlancar proses pengembangan diri siswa dan pengembangan daya kreatifitas sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pertanyaan dari siswa merupakan suatu strategi yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Strategi sangatlah mudah dilakukan sehingga dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Serta strategi ini menggunakan elisitas dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

Adapun kualitas pertanyaan ditinjau dari segi sisi pertanyaan dan berbagai klasifikasi pertanyaan pada umumnya klasifikasi-klasifikasi pertanyaan menggunakan rujukan yang sama, yakni taksonomi bloom. Enam jenis pertanyaan berdasarkan taksonomi bloom dibagi menjadi dua jenis, tiga jenis pertama dikategorikan sebagai pertanyaan kognitif tingkat rendah dan tiga jenis berikutnya termasuk pertanyaan kognitif tingkat tinggi (Moedjiono dan Dimiyati, 1992)

Menurut Moedjiono dan Dimiyati, (1992) mengemukakan bahwa enam tipe pertanyaan : 1. tipe pertanyaan pengetahuan, 2. Pertanyaan pemahaman, 3. Tipe pertanyaan penerapan, 4. tipe pertanyaan analisis, 5. pertanyaan sintesis. 6. pertanyaan evaluasi". Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya guna dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai hasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum. Komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud, karena antara komponen pembelajaran di maksud merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan belajar secara efektif.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana belajar, dimana pengertian dan rencana mengajar adalah usaha guna dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan metode, dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Newman dan Logan sebagaimana dikutip dari Abu Ahmad dan Toko In Prasetya Strategi, (2005) Meliputi 4 masalah yaitu: 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, 3) Memiliki dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga

dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran, 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran ada 3 hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu :

1. *Tahap Pra Instruksional*. Tatapan yang ditempuh guru pada saat ini ia memulai proses belajar mengajar.
2. *Tahap Instruksional*. Tahap pembelajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.
3. *Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut*. Tahapan yang ketiga dan yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tahapan kedua.

Dengan demikian strategi pengajaran pada dasarnya tindakan nyata dan guru atau praktisi guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah politik atau taktik ataupun cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Prosedur Penelitian

Arikunto dkk (2006), menyatakan bahwa dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah siklus tindakan yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran 3 kali pertemuan, apabila pada pelaksanaan siklus pertama belum berhasil, maka dilanjutkan dengan kegiatan belajar pada siklus II, dimana siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan pada siklus I dengan mempertimbangkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, apabila tindakan kedua belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dirancang dan dilaksanakan kegiatan belajar pada siklus III.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran dalam mempersiapkan pembelajaran menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan Observasi

1. Membuat perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa melakukan belajar mengajar yang terdiri dari rencana pembelajaran, sumber pembelajaran, strategi pembelajaran, perlengkapan yang diperlukan dan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

2. Menyusun rencana tindakan
3. Menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah meneliti aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran di kelas. dengan pedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat.
2. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran. dilanjutkan dengan mengisi lembar pengamatan yang digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan tindakan selanjutnya.
3. Melaksanakan analisis dan refleksi awal terhadap hasil pembelajaran.

Siklus II

Siklus II ini akan dilaksanakan apabila ketuntasan siswa belum mencapai kriteria 80% dengan skor 6,5 dari seluruh siswa yang dikenai tindakan, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus II ini.

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

1. Merumuskan dan merencanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan hasil yang di capai pada siklus I.
2. Melaksanakan tindakan baru.
3. Mengevaluasi kembali hasil pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian.
4. Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran.

c) Tahap Pelaporan

1. Mengumpulkan data penelitian
2. Melaksanakan konsep laporan
3. Konsultasi dengan dosen pembimbing guna penyusunan laporan akhir

d) Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil analisis pada setiap akhir siklus menjadi bahan refleksi, jika masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, maka siklus I ke siklus berikutnya akan diadakan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan tindakan. Apabila tahap ini akan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang diharapkan, ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus ke II lebih baik dari hasil pada siklus pertama, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan

Pra pembelajaran

1. Memberikan apresepsi dan motivasi dalam pembelajaran
2. Menjelaskan secara singkat pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

1. Menjelaskan materi yang diajarkan melalui metode pengajaran langsung

2. Meminta kepada siswa untuk melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi pertanyaan dari siswa sebagai berikut:
3. Membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa
4. Meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan mata pelajaran (tidak perlu menuliskan nama) Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi mereka berderet disesuaikan saja dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-teman
5. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya. siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu ingin dia (siswa) ketahui jawabannya maka siswa tersebut harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya dan sampai semua soal kembali pada pemiliknya.
6. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang yang paling banyak.
7. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan a. Jawaban secara singkat), b menunda jawaban sampai waktu yang tepat untuk membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas.
8. Jika waktu cukup, meminta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun dia tidak dapat centang yang banyak kemudian beri jawaban.
9. Kumpulkan semua kertas, besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup

1. Mengevaluasi hasil belajar siswa
2. Memberikari penghargaan kepada siswa yang berpaitisipasi

Kriteria Keberhasilan Pencapaian Tindakan

1. Hasil pembelajaran yang dicapai minimal 80% dikategorikan baik
2. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila siswa secara perorangan mencapai nilai dengan skor minimal 6,5 ke atas.

Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dari proses penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh dianalisis secara bertahap dan berkesinambungan. Pada setiap akhir siklus yaitu siklus I, dan siklus II, kemudian di deskripsikan dan diolah secara kualitatif dengan memperhatikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan tindakan kelas yang menyajikan materi mempersiapkan pendirian usaha dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa pada siswa kelas II Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 3 Kota Ternate, dimana pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan strategi pertanyaan dari siswa sebagaimana terlampir.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa pada strategi pertanyaan dari siswa diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar aktivitas guru dan tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa.

Pemberian materi berakhir sampai siklus II, siklus II ini dilaksanakan karena hasil-hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator kinerja keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini keberhasilan penelitian sebesar 80 %. Berikut ini akan dipaparkan hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Kegiatan Siklus I

a. Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa.

Pengambilan data untuk siklus I ini dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan pengamat yang lain. Adapun aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dinilai melalui lembar pengamatan. Untuk pengamatan lebih diarahkan pada 19 aspek kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengelolaan Pembelajaran Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	1	5,26
2.	Baik	17	89,47
3.	Cukup	1	5,26
4.	Kurang	-	-
	Jumlah	19	100 %

Dari tabel di atas terlihat, bahwa dapat diperoleh 19 aspek pengelolaan strategis pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan guru, 1 aspek atau 5,26 % memperoleh nilai pengamatan sangat baik, untuk 17 aspek atau 89,47 % memperoleh nilai pengamatan baik, sedangkan 1 aspek atau 5,26 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria cukup.

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	-	-
2.	Baik	2	40
3.	Cukup	3	60
4.	Kurang	-	-
	Jumlah	5	100 %

Berdasarkan hasil pengelolaan pembelajaran aktivitas pada tabel 2 diperoleh bahwa ada aspek pengelolaan strategis pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan siswa, 2 aspek atau 40 % memperoleh nilai pengamatan baik, sedangkan 3 aspek atau 60 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya uraian tentang pengamatan pengelolaan pembelajaran strategi pertanyaan dari siswa (lampiran 2).

b. Hasil belajar

Untuk melihat ketuntasan ataupun daya serap siswa pada materi mempersiapkan pendirian usaha, maka pada setiap akhir pembelajaran siklus I dilakukan penilaian tertulis dengan menggunakan soal essay sebagaimana terdapat pada lampiran 9 soal yang diberikan berjumlah 5 butir soal dengan skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 100. Analisis hasil penelitian dapat diperoleh data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Rentang Skor Tercapai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	< 54	5	-	-
2.	55-64	6	7	25
3.	65-74	7	14	50
4.	75-84	8	4	14,28
5.	85-100	9	3	10,71
	Jumlah		28	100

Berdasarkan data olahan pada tabel 3 di atas terlihat bahwa 7 orang siswa memperoleh nilai 6 atau 25 % sementara 21 orang siswa memperoleh nilai di atas 6. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 75%.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru dan pengamat. Refleksi pada siklus I ini adalah merupakan gambaran apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sehingga dari refleksi yang disepakati melalui diskusi disimpulkan bahwa untuk tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I belum terlaksana, sebagaimana yang diharapkan, serta belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk pembelajaran siklus I masih

terdapat beberapa aspek kegiatan guru yang mempengaruhi hasil belajar. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari 19 aspek aktivitas guru yang diamati terdapat 1 aspek atau 5,26 % yang memperoleh nilai sangat baik, dan 17 aspek atau 89,47 % memperoleh nilai baik, sedangkan 1 aspek atau 5,26 % mendapat nilai cukup.
2. Dari 5 aspek aktivitas siswa yang diamati terdapat 2 aspek atau 40 % yang memperoleh nilai baik, sedangkan 3 aspek atau 60 % mendapat nilai cukup

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran strategi pertanyaan dari siswa perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II

Tindakan siklus II adalah perbaikan tindakan yang cukup terlaksana pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka tindakan siklus II dilaksanakan, maka guru membuat perencanaan penyempurnaan aspek-aspek kegiatan belajar mengajar yang cukup terlaksana dengan baik pada siklus I.

Berdasarkan perencanaan tersebut tindakan siklus II dilaksanakan dan hasilnya seperti diuraikan berikut:

a. Hasil kegiatan pengelolaan pembelajaran

Pengambilan data siklus II sama seperti halnya pada pembelajaran siklus I. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dipantau dan dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dititik beratkan pada 19 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil pengelolaan pembelajaran Dalam Pembelajaran Strategi Pertanyaan Dari Siswa Pada Siklus II.

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat baik	10	52,63
2	Baik	9	47,36
3	Cukup	-	-
4	Kurang	-	-
	Jumlah	19	100 %

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa dari 19 aspek pengelolaan pembelajaran strategi pertanyaan dari siswa oleh guru yang dinilai dan diamati, 10 aspek atau 52,63 % mempunyai nilai pengamatan dengan kriteria sangat baik dan 9 atau 47,36 % kriteria baik.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru dan pengamat. Refleksi dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari tindakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang direncanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari refleksi yang dilakukan melalui diskusi disimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II telah terlaksana sebagaimana diharapkan dan tidak ada lagi siklus lanjutan karena dilihat dari hasil belajar siswa telah tuntas.

Tabel 5. Hasil Pengelolaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Strategi Pertanyaan Dari Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria Aspek	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat baik	-	-
2.	Baik	3	60
3.	Cukup	2	40
4.	Kurang	-	-
	Jumlah	5	100 %

Dari tabel di atas terlihat, bahwa dapat diperoleh 5 aspek pengelolaan strategis pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan siswa, 3 aspek atau 60 % memperoleh nilai pengamatan baik, sedangkan 2 aspek atau 40 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya uraian tentang pengamatan pengelolaan pembelajaran strategi pertanyaan dari siswa (lampiran 5).

c. Hasil Belajar

Untuk melihat ketuntasan atau daya serap siswa pada materi menghitung risiko menjalankan usaha, maka pada akhir pembelajaran siklus II dilaksanakan penilaian tertulis yang menggunakan soal essay sebagaimana terdapat pada lampiran 10. Soal yang diberikan berjumlah 5 butir essay dengan skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 100. Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Pada siklus II

No	Rentang Skor Tercapai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	< 54	5	-	-
2	55-64	6	-	-
3	65-74	7	7	25
4	75-84	8	12	42,86
5	85-100	9	9	32,14
	Jumlah		28	100

Berdasarkan data olahan pada tabel 6 terlihat bahwa semua siswa memperoleh nilai diatas 7, dengan daya serap siswa 80,36%. Uraian lengkap hasil belajar siswa Siklus II (lampiran 6).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru dan pengamat. Refleksi dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari tindakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang direncanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari refleksi yang dilakukan melalui diskusi disimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II telah terlaksana sebagaimana diharapkan dan tidak ada lagi siklus lanjutan karena dilihat dari hasil belajar siswa telah tuntas.

B. Pembahasan

Mata pelajaran Kewirausahaan yang ada pada SMK Negeri 3 Kota Ternate diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan ketrampilan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai sikap ilmiah serta dapat mengembangkan daya nalar untuk memecahkan masalah-masalah Kewirausahaan itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai indikator pembelajaran Kewirausahaan tersebut di atas, maka seorang guru Kewirausahaan dituntut selalu berupaya meningkatkan kemampuan terutama penguasaan materi ajar disertai kemampuan penciptaan proses pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan berbagai strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajarkan tentang mempersiapkan pendirian usaha dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa pada siswa Kelas XI pada SMK Negeri 3 Kota Ternate.

Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa baik pada Siklus I maupun pada Siklus II dari aspek guru maupun siswa. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Hasil pengamatan kegiatan belajar pada siklus I memberikan gambaran bahwa materi tentang mempersiapkan pendirian usaha yang diajarkan dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan untuk belajar Kewirausahaan. Dilihat dari 19 aspek pengelolaan strategi pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan oleh guru dimana 1 aspek atau 5,26 % memperoleh nilai pengamatan sangat baik, untuk 17 aspek atau 89,47 % memperoleh nilai pengamatan baik, sedangkan 1 aspek atau 5,26 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria cukup.

Hasil pengamatan kegiatan belajar pada siklus I memberikan gambaran bahwa materi tentang mempersiapkan pendirian usaha yang diajarkan dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan untuk belajar Kewirausahaan. Dilihat dari 5 aspek pengelolaan strategi pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan oleh siswa dimana 2 aspek atau 40 % memperoleh nilai pengamatan sangat baik, untuk sedangkan 3 aspek atau 60 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria baik.

Namun demikian, bila kita mengacu pada kriteria keberhasilan pencapaian tindakan yakni kegiatan belajar mengajar yang dinilai melalui lembar pengamatan maksimal telah mencapai kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I telah memenuhi kriteria keberhasilan. Meskipun demikian, peneliti tetap melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Serta pada siklus II, siswa sudah lebih kreatif untuk melengkapi skenario pembelajaran dan siswa diberikan tes hasil belajar yang berbeda

dengan siklus I sesuai dengan materi yang ada pada siklus II itu sendiri adalah tentang menghitung resiko menjalankan usaha.

Hasil pengamatan kegiatan belajar pada siklus II memberikan gambaran bahwa materi tentang menghitung resiko menjalankan usaha yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan untuk pembelajaran Kewirausahaan. Dilihat dari 19 aspek pengelolaan strategi pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan oleh guru dimana 10 aspek atau 52,63 % memperoleh nilai pengamatan sangat baik, sedangkan untuk 9 aspek atau 47,36 % memperoleh nilai pengamatan baik.

Hasil pengamatan kegiatan belajar pada siklus II memberikan gambaran bahwa materi tentang menghitung resiko menjalankan usaha yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan untuk pembelajaran Kewirausahaan. Dilihat dari 5 aspek pengelolaan strategi pertanyaan dari siswa yang dilaksanakan oleh siswa dimana 3 aspek atau 60 % memperoleh nilai pengamatan sangat baik, untuk sedangkan 2 aspek atau 40 % menghasilkan nilai pengamatan dengan kriteria baik.

Hasil pencapaian belajar siswa sebagai salah satu instrumen penelitian pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pertanyaan dari siswa pada materi perkembangan dan pertumbuhan pada makhluk hidup diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pada siklus I, 21 orang siswa atau 75% dari 28 siswa yang diberikan tes memperoleh nilai kriteria tuntas, dan 7 siswa lainnya 25% belum tuntas dalam proses belajarnya dengan rata-rata 7,1
2. Pada siklus II, sebagai tindak lanjut dan perbaikan dari capaian hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dan keberhasilan siswa yaitu dari 28 siswa yang diberikan tes, 9 siswa atau 32,14 % yang memperoleh nilai sangat baik, 12 siswa atau 42,86% yang memperoleh nilai baik serta 7 siswa atau 25% memperoleh nilai cukup dengan rata-rata kelas 8,1 pada kriteria telah tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian pada pelaksanaan tindakan yaitu hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pertanyaan dari siswa dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kegiatan belajar mengajar karena tidak berpusat pada guru. Mengingat siswa Kelas XI adalah usia remaja awal yang masih senang dengan belajar sambil bermain sehingga strategi ini memudahkan siswa belajar menganalisa dan memahami konsep-konsep yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pertanyaan dari siswa yang baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Kewirausahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar Kewirausahaan, khususnya pada materi

mengelolah usaha kecil atau mikro, diantaranya adalah yang berhubungan dengan mempersiapkan pendirian usaha dan menghitung resiko menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya. Usaha Offset Printing.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djoko. 2004. *Sains Kewirausahaan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dimiyanti dan Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etty. 2003. *Menulis Karya Ilmiah* (artikel, skripsi, Tesis & Disertasi) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasbolah. 1998 *Penelitian Tindakan Kelas*. (PJK) Malang Depdikbud.
- Pomalato dan Evi. 1999 *Penelitian Tindakan Kelas*. Gorontalo: STKIP.
- Slameto. 1995 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineke Cipta.
- Soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang.
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriono. 2003. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Jurusan Fisik universitas Negeri Malang.
- Uno. 2004. *Model Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Uzer. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- www.depdiknas.go.id (diakses tanggal 16 Juni 2009).